



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

PEMBAHASAN LOGIKA 008- MODUS PONENS

1. C. Salah, karena bukan semua buah adalah apel.

Jawaban yang tepat adalah: Salah, karena bukan semua buah adalah apel.

Alasannya: argumen di atas menggunakan pola penalaran yang keliru (fallacy). Premis menyatakan "Jika sesuatu adalah apel, maka pasti buah." Tetapi kesimpulan yang ditarik adalah "Jika sesuatu buah, maka pasti apel." Ini adalah bentuk kesalahan logika kebalikan (converse error).

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis: "Jika P maka Q" ($P \rightarrow Q$) tidak sama dengan "Jika Q maka P" ($Q \rightarrow P$).

Dalam contoh:

P = "Benda adalah apel"

Q = "Benda adalah buah"

Premis: $P \rightarrow Q$ (apel \rightarrow buah) benar.

Namun, menarik kesimpulan "buah \rightarrow apel" adalah keliru, karena ada banyak buah lain selain apel (misalnya jeruk, mangga, pisang).

Penerapan

Analisis opsi:

Benar dan logis \rightarrow Salah, karena penalaran tidak valid.

Benar, karena sesuai dengan fakta \rightarrow Salah, karena faktanya tidak semua buah adalah apel.

Salah, karena bukan semua buah adalah apel
 \rightarrow Benar, inilah alasan tepat.

Salah, karena kesimpulannya tidak relevan
 \rightarrow Kurang tepat; kesimpulannya masih relevan dengan topik buah, hanya saja keliru secara logika.

Mungkin saja benar \rightarrow Salah, karena secara logis memang tidak bisa disimpulkan.

Kesimpulan

Pernyataan tersebut adalah penalaran yang salah, dan jawaban yang paling tepat adalah: C. Salah, karena bukan semua buah adalah apel

1. E. Ongkos transportasi meningkat

Jawaban yang tepat adalah: Ongkos transportasi meningkat.

Alasannya: premis pertama berbentuk implikasi: Jika harga bensin naik, maka ongkos transportasi meningkat. Premis kedua menyatakan kondisi awal benar (harga bensin naik). Maka, kesimpulan logis yang valid adalah konsekuensinya juga benar (ongkos transportasi meningkat).

Konsep Soal dan Materi

Bentuk logika yang dipakai adalah implikasi:

Jika P, maka Q ($P \rightarrow Q$).

Premis: P benar \rightarrow kesimpulan: Q benar.

Ini sesuai dengan aturan modus ponens dalam logika deduktif.



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

Contoh lain:

Jika hujan turun, maka jalanan basah.

Hujan turun.

Maka jalanan basah.

Penerapan (Analisis Opsi)

Harga bensin akan turun lagi → Tidak ada di premis. Salah.

Ongkos transportasi tetap sama → Bertentangan dengan premis. Salah.

Masyarakat beralih ke sepeda → Tidak disebutkan. Salah.

Pemerintah akan memberikan subsidi → Tidak ada di premis. Salah.

Ongkos transportasi meningkat → Tepat, sesuai dengan implikasi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis di atas adalah:

Ongkos transportasi meningkat

2. C. Jika cuaca mendung, maka akan turun hujan

Jawaban yang tepat adalah: Jika cuaca mendung, maka akan turun hujan.

Alasannya: argumen awal sudah berbentuk “Hari ini cuaca mendung → Maka akan turun hujan”. Supaya argumen itu sah, premisnya harus berbentuk implikasi yang sesuai dengan kesimpulan (modus ponens).

Konsep Soal dan Materi

Bentuk dasar logika: Jika P, maka Q ($P \rightarrow Q$).

Aturan modus ponens:

Premis 1: Jika P maka Q

Premis 2: P benar

Kesimpulan: Q benar

Contoh:

Jika hujan, maka jalan basah.

Hujan turun.

Maka jalan basah.

Penerapan (Analisis Opsi)

Jika akan turun hujan, maka cuaca mendung → Ini bentuk terbalik ($Q \rightarrow P$), tidak sesuai. Salah.

Cuaca mendung tidak selalu hujan → Benar dalam realitas, tapi tidak sesuai struktur argumen. Salah.

Jika cuaca mendung, maka akan turun hujan → Tepat, sesuai dengan pola $P \rightarrow Q$.

Hujan turun karena cuaca mendung → Mengandung hubungan kausal, bukan bentuk logika implikasi. Salah.

Cuaca mendung adalah tanda hujan → Hanya deskriptif, tidak dalam bentuk logika formal. Salah.

Kesimpulan



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

Premis yang tepat untuk melengkapi argumen adalah:

Jika cuaca mendung, maka akan turun hujan

3. B. AC tidak berfungsi

Jawaban yang tepat adalah: AC tidak berfungsi.

Alasannya: premis pertama berbentuk implikasi: Jika listrik mati, maka AC tidak berfungsi. Premis kedua menyatakan listrik mati. Maka, sesuai dengan aturan modus ponens, kesimpulan logisnya adalah AC tidak berfungsi.

Konsep Soal dan Materi

Implikasi (Jika P, maka Q): hubungan logis antara dua pernyataan.

Modus ponens:

Jika P, maka Q

P benar

Kesimpulan: Q benar

Contoh lain:

Jika hujan, maka tanah basah.

Hujan turun.

Maka tanah basah.

Penerapan (Analisis Opsi)

AC masih berfungsi normal → Bertentangan dengan premis, salah.

AC tidak berfungsi → Tepat, sesuai dengan implikasi.

Listrik akan segera menyala → Tidak ada di premis, salah.

AC rusak permanen → Tidak ada hubungannya dengan premis, salah.

Perlu mengganti AC baru → Tidak relevan dengan premis, salah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid adalah:
AC tidak berfungsi.

4. C. Banyak siswa mendapat nilai rendah

Jawaban yang tepat adalah: Banyak siswa mendapat nilai rendah.

Alasannya: premis pertama menyatakan Jika ujian sulit, maka banyak siswa mendapat nilai rendah. Premis kedua menyatakan ujian sulit. Dengan aturan modus ponens, kesimpulan yang valid adalah banyak siswa mendapat nilai rendah.

Konsep Soal dan Materi

Bentuk logika: Jika P, maka Q ($P \rightarrow Q$).

Modus ponens:

Jika P, maka Q

P benar

Maka Q benar

Contoh sederhana:

Jika lampu padam, maka ruangan gelap.

Lampu padam.

Maka ruangan gelap.



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

Penerapan (Analisis Opsi)

Semua siswa lulus ujian → Tidak sesuai, premis bicara tentang nilai rendah. Salah.

Ujian akan diulang → Tidak disebutkan dalam premis. Salah.

Banyak siswa mendapat nilai rendah → Sesuai dengan implikasi, benar.

Guru akan menaikkan nilai → Tidak ada di premis. Salah.

Siswa protes kepada guru → Tidak ada dalam premis. Salah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis adalah:
Banyak siswa mendapat nilai rendah.

5. B. Pasien harus menghabiskan obat antibiotik

Jawaban yang tepat adalah: Pasien harus menghabiskan obat antibiotik.

Alasannya: premis berbentuk implikasi Jika dokter meresepkan obat antibiotik, maka pasien harus menghabiskannya. Premis kedua menyatakan dokter meresepkan obat antibiotik. Maka, sesuai aturan modus ponens, kesimpulan logisnya adalah pasien harus menghabiskan obat antibiotik.

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis: berbentuk Jika P maka Q ($P \rightarrow Q$).

Modus ponens:

Jika P maka Q

P benar

Maka Q benar

Contoh lain:

Jika lampu menyala, maka ruangan terang.

Lampu menyala.

Maka ruangan terang.

Penerapan (Analisis Opsi)

Pasien boleh berhenti minum obat jika sudah merasa sehat → Tidak sesuai dengan premis. Salah.

Pasien harus menghabiskan obat antibiotik → Tepat, sesuai implikasi.

Obat antibiotik tidak perlu diminum → Bertentangan dengan premis. Salah.

Dokter akan mengganti resep lain → Tidak ada di premis. Salah.

Pasien bisa mengurangi dosis obat → Tidak sesuai dengan premis. Salah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis adalah:
Pasien harus menghabiskan obat antibiotik.

6. C. Website tidak dapat diakses

Jawaban yang tepat adalah: Website tidak dapat diakses.

Alasannya: premis berbentuk implikasi Jika server down, maka website tidak dapat diakses. Premis kedua menyatakan server down. Dengan aturan modus ponens,



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

kesimpulan logisnya adalah website tidak dapat diakses.

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): Jika P benar, maka Q juga benar.

Modus ponens:

Jika P maka Q

P benar

Maka Q benar

Contoh:

Jika hujan, maka tanah basah.

Hujan.

Maka tanah basah.

Penerapan (Analisis Opsi)

Website masih bisa diakses dengan lancar → Bertentangan dengan premis. Salah.

Server akan segera diperbaiki → Tidak ada dalam premis. Salah.

Website tidak dapat diakses → Tepat, sesuai dengan implikasi.

Pengguna beralih ke aplikasi mobile → Tidak ada dalam premis. Salah.

Teknisi sedang dalam perjalanan → Tidak disebutkan dalam premis. Salah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis di atas adalah:

Website tidak dapat diakses.

7. C. Komputer tidak dinyalakan

Jawaban yang tepat adalah: Komputer tidak dinyalakan.

Alasannya: premis berbentuk Jika komputer tidak dinyalakan (P), maka layar tidak akan menyala (Q).

Fakta: layar tidak menyala (Q benar).

Supaya kesimpulannya logis, premis kedua harus menyatakan P terjadi → yaitu komputer tidak dinyalakan.

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): Jika P, maka Q.

Modus ponens:

Jika P maka Q

P benar

Maka Q benar

Modus tollens:

Jika P maka Q

Q salah ($\neg Q$)

Maka P salah ($\neg P$)

Pada soal ini dipakai modus ponens, karena yang dipakai adalah:

"Jika komputer tidak dinyalakan, maka layar tidak menyala. Komputer tidak dinyalakan. Maka layar tidak menyala."

Penerapan (Analisis Opsi)



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

Layar komputer rusak → Bisa jadi benar di dunia nyata, tapi tidak sesuai dengan struktur logika. Salah.

Komputer sedang diperbaiki → Tidak ada di premis. Salah.

Komputer tidak dinyalakan → Tepat, sesuai dengan implikasi.

Listrik sedang mati → Tidak ada dalam premis. Salah.

Komputer perlu di-restart → Tidak disebutkan. Salah.

Kesimpulan

Premis yang tepat untuk melengkapi argumen adalah:
Komputer tidak dinyalakan.

8. B. Q

pola penalaran yang diberikan berbentuk modus ponens dalam logika.

Konsep Soal dan Materi

Bentuk umum implikasi: Jika P, maka Q ($P \rightarrow Q$).

Modus ponens:

Jika P maka Q

P benar

Maka Q benar

Jadi, kesimpulan yang benar adalah Q.

Penerapan (Analisis Opsi)

$P \rightarrow$ Tidak tepat, karena premis sudah menyatakan P benar; yang kita cari adalah konsekuensi logisnya.

$Q \rightarrow$ Tepat, sesuai dengan modus ponens

Bukan P ($\neg P$) → Tidak tepat, kontradiktif dengan premis bahwa P benar.

Bukan Q ($\neg Q$) → Salah, bertentangan dengan aturan logika.

Tidak ada yang tepat → Salah, karena jelas ada yang tepat yaitu Q.

Kesimpulan

Pernyataan yang tepat untuk melengkapi struktur logis di atas adalah Q

9. C. Salah, karena rasa segar bisa didapat dari hal lain (misalnya minum air putih atau istirahat)

Jawaban yang tepat adalah: Salah, karena rasa segar bisa didapat dari hal lain (misalnya minum air putih atau istirahat).

Alasannya: argumen ini menggunakan bentuk penalaran keliru yang disebut kesalahan kebalikan (converse error) atau kesalahan menyangkal anteseden (denying the antecedent).

Konsep Soal dan Materi

Bentuk implikasi: Jika P, maka Q ($P \rightarrow Q$).

Pada soal:

P = saya minum soda

Q = saya merasa segar

Premis 1: Jika P maka Q



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

Premis 2: Tidak P (saya tidak minum soda)

Kesimpulan: Tidak Q (saya tidak segar)

Kesimpulan ini tidak valid karena dari “tidak minum soda” tidak bisa disimpulkan pasti “tidak segar.” Bisa saja segar karena hal lain.

Kesalahan logisnya dinamakan denying the antecedent

Penerapan (Analisis Opsi)

Benar dan logis → Salah, karena pola penalaran tidak valid.

Benar, karena tidak minum soda tidak akan membuat Anda segar → Salah, karena rasa segar bisa berasal dari hal lain.

Salah, karena rasa segar bisa didapat dari hal lain (misalnya minum air putih atau istirahat) → Tepat.

Salah, karena kesimpulan tidak sesuai dengan premis → Sebagian benar, tetapi tidak cukup menjelaskan letak kesalahannya.

Pernyataan di atas mungkin benar, karena kita segar hanya jika minum soda → Salah, premis tidak mengatakan “hanya dengan soda bisa segar.”

Kesimpulan

Pernyataan di atas adalah penalaran yang salah, karena rasa segar bisa diperoleh dari hal lain, bukan hanya dari minum soda.

Jawaban yang paling tepat: C. Salah, karena rasa segar bisa didapat dari hal lain

Jawaban yang tepat adalah: Air akan mendidih.

Alasannya: premis berbentuk implikasi Jika suhu air mencapai 100°C , maka air akan mendidih. Premis kedua menyatakan suhu air mencapai 100°C . Dengan aturan modus ponens, kesimpulan logisnya adalah air akan mendidih.

Konsep Soal dan Materi

Implikasi (Jika P, maka Q): hubungan sebab-akibat atau syarat.

Modus ponens:

Jika P, maka Q

P benar

Maka Q benar

Contoh sederhana:

Jika matahari terbit, maka hari menjadi terang.

Matahari terbit.

Maka hari terang.

Penerapan (Analisis Opsi)

Air masih dingin → Salah, bertentangan dengan premis (suhu sudah 100°C).

Suhu air akan turun → Tidak disebutkan. Salah.

Air akan mendidih → Tepat, sesuai implikasi.

10. A. Air akan mendidih



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

Air akan membeku → Bertolak belakang dengan premis. Salah.

Kompor perlu diperbaiki → Tidak relevan dengan premis. Salah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis adalah:
Air akan mendidih

11. C. Salah, karena mobil bisa tidak berjalan dengan baik karena sebab lain (misalnya, mesin rusak atau kehabisan bensin).

awaban yang tepat adalah: Salah, karena mobil bisa tidak berjalan dengan baik karena sebab lain (misalnya, mesin rusak atau kehabisan bensin).

Alasannya: premis pertama hanya menyatakan satu sebab (ban kempes) yang membuat mobil tidak dapat berjalan dengan baik. Namun, kesimpulan justru menganggap bahwa jika tidak ada ban kempes, mobil pasti berjalan baik. Ini adalah kesalahan logika menyangkal anteseden (denying the antecedent).

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis (Jika P, maka Q):

Jika mobil mengalami ban kempes (P), maka mobil tidak dapat berjalan dengan baik (Q).

Namun: dari premis tidak P (mobil tidak mengalami ban kempes), tidak bisa disimpulkan otomatis tidak Q atau Q.

Logika valid hanya berlaku jika:

Premis: Jika P maka Q

Premis: P benar

Kesimpulan: Q benar (modus ponens)
atau

Premis: Jika P maka Q

Premis: Q salah

Kesimpulan: P salah (modus tollens)

Penerapan (Analisis Opsi)

Benar dan logis, karena tidak adanya ban kempes menjamin mobil berjalan dengan baik → Salah, tidak ada jaminan.

Benar, karena sesuai dengan fakta umum tentang mobil → Salah, banyak sebab lain mobil tidak berjalan baik.

Salah, karena mobil bisa tidak berjalan dengan baik karena sebab lain (misalnya, mesin rusak atau kehabisan bensin) → Tepat.

Salah, karena premis pertama tidak selalu benar → Kurang tepat; premis pertama sah secara logika (walau bisa diperdebatkan di realitas).

Tidak dapat dinilai, karena tidak ada informasi yang cukup → Salah, sudah cukup jelas untuk dinilai keliru secara logis.

Kesimpulan

Pernyataan di atas adalah penalaran yang salah, karena meskipun mobil tidak mengalami ban kempes, mobil tetap bisa saja tidak berjalan baik akibat faktor lain.

Jawaban yang tepat: C. Salah, karena mobil bisa tidak berjalan dengan baik karena sebab lain



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

12. C. Salah, karena mobil bisa tidak berjalan dengan baik karena sebab lain (misalnya, mesin rusak atau kehabisan bensin).

Jawaban yang tepat adalah: Salah, karena lampu bisa tidak menyala karena sebab lain (misalnya, lampunya putus atau saklarnya rusak).

Alasannya: premis berbentuk Jika lampu menyala, maka listrik hidup ($P \rightarrow Q$). Premis kedua menyatakan lampu tidak menyala ($\neg P$). Kesimpulan yang ditarik adalah listrik mati ($\neg Q$).

Ini adalah kesalahan logis “menyangkal anteseden” (denying the antecedent). Dari fakta bahwa lampu tidak menyala, tidak otomatis berarti listrik mati, sebab ada kemungkinan lain (bohlam rusak, kabel putus, saklar off, dsb.).

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis (Jika P maka Q): hanya menjamin bahwa jika P benar, maka Q pasti benar.

Tidak berarti jika P salah, maka Q juga salah. Itu adalah fallacy (penalaran salah).

Bentuk valid hanya:

Modus ponens: Jika P maka Q, P benar \rightarrow Q benar.

Modus tollens: Jika P maka Q, Q salah \rightarrow P salah.

Penerapan (Analisis Opsi)

Benar dan logis, karena jika lampu tidak menyala, artinya tidak ada listrik \rightarrow Salah, terlalu menyederhanakan.

Benar, karena sesuai dengan fakta bahwa lampu tidak akan menyala tanpa listrik \rightarrow Salah, karena lampu bisa tidak menyala oleh faktor lain.

Salah, karena lampu bisa tidak menyala karena sebab lain (misalnya, lampunya putus atau saklarnya rusak) \rightarrow Tepat, ini menjelaskan letak kesalahan logisnya.

Salah, karena kesimpulannya tidak relevan \rightarrow Tidak tepat, kesimpulan masih relevan tapi keliru.

Tidak dapat dinilai, karena tidak ada informasi yang cukup \rightarrow Salah, justru informasi cukup untuk menyimpulkan bahwa penalaran salah.

Kesimpulan

Pernyataan di atas adalah penalaran yang salah, karena lampu bisa tidak menyala bukan hanya akibat listrik mati.

Jawaban yang tepat: C. Salah, karena lampu bisa tidak menyala karena sebab lain.

13. C. Salah, karena seseorang tidak memakai kacamata bukan berarti ia tidak dapat melihat dengan jelas (misalnya, ia tidak butuh kacamata).

Jawaban yang tepat adalah: Salah, karena seseorang tidak memakai kacamata bukan berarti ia tidak dapat melihat dengan jelas (misalnya, ia tidak butuh kacamata).

Alasannya: premis berbentuk Jika seseorang memakai kacamata (P), maka ia dapat melihat dengan jelas (Q). Premis kedua menyatakan Amba tidak memakai kacamata ($\neg P$). Lalu ditarik kesimpulan Amba tidak dapat melihat jelas ($\neg Q$).



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

Itu adalah bentuk kesalahan logika menyangkal anteseden (denying the antecedent). Dari fakta bahwa seseorang tidak memakai kacamata, kita tidak bisa langsung menyimpulkan ia tidak melihat jelas, sebab mungkin ia memang sudah memiliki penglihatan normal.

Konsep Soal dan Materi

Implikasi ($P \rightarrow Q$): hanya menjamin bahwa jika P benar, maka Q pasti benar.

Tidak berlaku kebalikannya: jika P salah, Q otomatis salah.

Bentuk valid:

Modus ponens: $P \rightarrow Q$, P benar \rightarrow Q benar.

Modus tollens: $P \rightarrow Q$, Q salah \rightarrow P salah.

Kesalahan: $\neg P \rightarrow \neg Q$ (menyangkal anteseden).

Penerapan (Analisis Opsi)

Benar dan logis, karena jika tidak memakai kacamata, ia tidak bisa melihat jelas \rightarrow Salah, ada orang yang bisa melihat jelas tanpa kacamata.

Benar, karena premisnya benar dan kesimpulannya juga benar \rightarrow Salah, kesimpulannya tidak valid.

Salah, karena seseorang tidak memakai kacamata bukan berarti ia tidak dapat melihat dengan jelas (misalnya, ia tidak butuh kacamata) \rightarrow Tepat.

Salah, karena premis pertama tidak selalu benar \rightarrow Kurang tepat, premis bisa diterima dalam konteks logika formal.

Tidak dapat dinilai, karena tidak ada informasi apakah Amba membutuhkan kacamata \rightarrow Salah, tetap bisa dinilai keliru secara struktur logika.

Kesimpulan

Pernyataan di atas adalah penalaran yang salah, karena tidak memakai kacamata tidak otomatis berarti tidak bisa melihat jelas.

Jawaban paling tepat: C. Salah, karena seseorang tidak memakai kacamata bukan berarti ia tidak dapat melihat dengan jelas

14. C. Salah, karena rasa haus bisa disebabkan oleh hal lain selain makan terlalu banyak garam (misalnya, cuaca panas atau habis berolahraga).

Jawaban yang tepat adalah: Salah, karena rasa haus bisa disebabkan oleh hal lain selain makan terlalu banyak garam (misalnya, cuaca panas atau habis berolahraga).

Alasannya: argumen ini salah karena memakai bentuk logika menyangkal anteseden (denying the antecedent). Dari premis Jika makan terlalu banyak garam (P), maka haus (Q), kita tidak bisa menyimpulkan bahwa tidak makan garam berlebih ($\neg P$) pasti menyebabkan tidak haus ($\neg Q$).

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): jika P terjadi, maka Q pasti terjadi.

Modus ponens (valid): Jika P maka Q; P benar \rightarrow Q benar.



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 008

Doc. ALT-LGK 008| Wendy Pratama

Modus tollens (valid): Jika P maka Q; Q salah \rightarrow P salah.

Fallacy: Denying the antecedent ($\neg P \rightarrow \neg Q$): keliru, karena Q bisa disebabkan oleh faktor lain.

Penerapan (Analisis Opsi)

Benar dan logis, karena jika tidak ada sebab maka tidak akan ada akibat \rightarrow Salah, haus bisa muncul dari sebab lain.

Benar, karena sesuai dengan fakta bahwa garam menyebabkan haus \rightarrow Salah, karena kesimpulannya tetap tidak valid.

Salah, karena rasa haus bisa disebabkan oleh hal lain selain makan terlalu banyak garam \rightarrow Tepat.

Salah, karena premis pertama tidak selalu benar \rightarrow Kurang tepat; premis sah secara logika, walau dalam dunia nyata bisa diperdebatkan.

Tidak dapat dinilai, karena setiap orang memiliki toleransi garam berbeda \rightarrow Tidak relevan dengan struktur logika.

Kesimpulan

Pernyataan di atas adalah penalaran yang salah, karena haus bisa terjadi meskipun seseorang tidak makan garam berlebih.

Jawaban paling tepat: C. Salah, karena rasa haus bisa disebabkan oleh hal lain.